

Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

Vol. 4, No. 2, Agustus 2020, Hal. 119-124

ISSN: 2580-2569; e-ISSN: 2656-0542

DOI: <https://doi.org/10.12928/jp.v4i2.1246>

Mencipta teks syair sebagai bahan ajar di SMP

Yosi Wulandari, Wachid Eko Purwanto

Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Ringroad Selatan, Tamanan, Banguntapan, Bantul

Email: yosi.wulandari@pbsi.uad.ac.id

ABSTRAK

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah upaya menggali dan memunculkan potensi di kalangan guru yang memiliki tugas sebagai pendidik dan pengajar sekaligus contoh bagi peserta didiknya. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode pelatihan/praktik langsung di lapangan, yaitu praktik menulis teks syair. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru Bahasa Indonesia tingkat SMP di Kabupaten Bantul dapat meningkatkan kemampuan mencipta karya sastra. Selain itu, memiliki pemahaman terhadap cara pengembangan ide tulisan serta unsur syair. Setelah memiliki pemahaman tersebut, kegiatan pelatihan ini meluncurkan buku kumpulan teks syair karya guru-guru yang berjudul *Ken Ratri dan Satria Batu Pualam*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian berupa pelatihan penulisan teks syair ini dapat: (1) memperjelas motivasi dan orientasi bersastra sehingga terbentuk kejelasan sikap berkesenian sastra, (2) merangsang semangat (etos) kreatif para peserta pelatihan khususnya dan masyarakat pada umumnya, (3) memupuk minat dan bakat peserta pelatihan sehingga mereka memiliki kepekaan apresiasi dan kemampuan kritis/ekspresi serta pada giliran berikutnya mereka menjadi manusia yang memiliki kepribadian kreatif.

Kata kunci (dicetak tebal): Teks Syair, Bahan Ajar, SMP

ABSTRACT

*The purpose of this activity is to explore and bring up potential among teachers who have the task of educating and teaching as well as examples for their students. The method of community service activities is a method of training / direct practice in the field, namely the practice of writing poetic texts. The result of this community service activity is that Indonesian Language teachers at the junior high school level in Bantul Regency can improve their ability to create literary works. In addition, having an understanding of how to develop written ideas and poetic elements. After having this understanding, this training activity launched a book of poetry texts written by teachers entitled *Ken Ratri and Satria Batu Pualam*. Thus, it can be concluded that the devotion activities in the form of training in writing poetic texts can: (1) clarify literary motivations and orientations so as to establish a clear attitude towards literary arts, (2) stimulate the creative spirit (ethos) of the trainees in particular and the community at large, (3) fostering the interests and talents of trainees so that they have a sensitivity of appreciation and critical ability / expression and in the next turn they become humans who have creative personalities.*

Keywords : Poetry Text, Teaching Material, Middle School

PENDAHULUAN

. Penciptaan karya sastra merupakan hasil kreativitas pengarang dalam menyampaikan renungan atas sesuatu yang berada di luar dirinya. Hasil proses kreativitas tersebut menjadi sesuatu (tulisan) yang dapat dibaca oleh masyarakat. Karya sastra juga mempunyai struktur yang koheren dan terpadu mengenai hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam, dan manusia dengan zamannya. Dengan demikian, karya sastra mempunyai fungsi sosial atau manfaat yang tidak sepenuhnya bersifat pribadi.

Fungsi sastra di dalam masyarakat ada tiga, yaitu (1) sebagai sarana menyampaikan ajaran (moral atau agama), (2) untuk kepentingan politik pemerintah, dan (3) untuk kepentingan sosial kemasyarakatan yang lain (Chamamah, 2005). Fungsi sastra juga harus saling mengisi. Seseorang yang membaca karya sastra, misalnya, tidak sekedar mendapat kesenangan, tetapi dapat berkontemplasi yang tidak mencari keuntungan. Adapun manfaatnya bagi manusia sebagai pembaca adalah keseriusan yang bersifat didaktis, maksudnya, keseriusan yang menyenangkan, keseriusan estetis, dan keseriusan persepsi (Wellek, 1989).

Sebagai pencipta karya sastra, kehidupan pengarang tidak dapat dilepaskan dari berbagai persoalan yang ada di sekitarnya. Berbagai persoalan sosial yang terjadi di masyarakat menjadi inspirasi baru bagi pengarang yang mampu membentuk pemikiran hasil konstruksi sosial.

Pelatihan Cipta Teks syair bagi Guru SMP Se-Kabupaten Bantul, Yogyakarta ini bertujuan antara lain (1) memperjelas motivasi dan orientasi bersastra sehingga terbentuk kejelasan sikap berkesenian sastra, (2) merangsang semangat (etos) kreatif para peserta pelatihan khususnya dan masyarakat pada umumnya, (3) memupuk minat dan bakat peserta pelatihan sehingga mereka memiliki kepekaan apresiasi dan kemampuan kritis/ekspresi serta pada giliran berikutnya mereka menjadi manusia yang memiliki kepribadian kreatif, yakni manusia yang menurut para psikolog memiliki ciri-ciri antara lain (a) mampu berimajinasi, (b) berprakarsa, (c) memiliki minat yang luas dan terbuka terhadap rangsangan baru, (d) mandiri dalam berpikir, (e) rasa ingin tahu yang kuat, (f) berpetualang, (g) percaya diri, (h) energik, penuh semangat, (i) bersedia mengambil resiko, dan (j) berani dalam mempertahankan keyakinan, dan (4) dapat memanfaatkan cerita hasil ciptaannya sebagai bahan ajar di sekolah.

Cakupan sastra anak membentang luas sekali, atau yang lazim dikenal sebagai genre, bahkan melebihi cakupan sastra dewasa. Ia bersifat lisan, tertulis, bahkan juga aktivitas. Sastra lisan dapat berupa cerita si Ibu kepada anaknya, Ibu Guru kepada murid-murid TK-nya, murid-murid SD kelas awalnya, nyanyian, tembang-tembang dolanan, rengeng-rengeng lagu ninabobo, dan lainlain. Sastra tertulis dapat berupa berbagai hal yang memang secara sengaja ditulis untuk anak dengan menekankan pentingnya unsur keindahan. Jadi, ia dapat berupa puisi, cerita fiksi (cerita anak), biografi tokoh, sejarah, berbagai jenis buku informasi, naskah sandiwara, dan lain-lain yang lazimnya disertai gambargambar menarik. Sastra aktivitas adalah sesuatu yang berupa penampilan seperti drama, baca puisi/deklamasi, dan bahkan juga yang sekedar ber-fingerrhyme (seperti mengetuk-ngetukkan jari di meja dengan membentuk pola irama tertentu). Jadi, sastra anak adalah citraan dan atau metafora kehidupan yang disampaikan kepada anak yang melibatkan baik aspek emosi, perasaan, pikiran, saraf sensori, maupun pengalaman moral, dan diekspresikan dalam bentuk-bentuk kebahasaan yang dapat dijangkau dan dipahami oleh pembaca anak-anak (Saxbya, 1991).

Jadi, sebuah buku dapat dipandang sebagai sastra anak jika citraan dan metafora kehidupan yang dikisahkan baik dalam hal isi (emosi, perasaan, pikiran, saraf sensori, dan pengalaman moral) maupun bentuk (kebahasaan dan cara-cara pengekspresian) dapat dijangkau dan dipahami oleh anak sesuai dengan tingkat perkembangan jiwanya. Atau, *children's books are books that have the child's eye at the center* (Huck dkk, 1987:6). Buku anak, sastra anak, adalah buku yang menempatkan sudut pandang anak sebagai pusat penceritaan.

Selanjutnya, guru-guru SMP di Kabupaten Bantul merupakan pendidik yang tersebar dalam beberapa wilayah yang berbeda. Begitupun dengan usia, usia pengajar SMP di daerah ini pun beragam sehingga tentunya memberikan dampak pada pembelajaran. Berdasarkan informasi yang diperoleh, guru-guru SMP di Kabupaten Bantul sebagian kecil diketahui memiliki kesenangan menulis teks syair bahkan ada yang pernah menjuarai lomba akan tetapi belum punya keberanian untuk menerbitkan karya tersebut. Selanjutnya, guru-guru yang belum punya pengalaman menulis pun cukup banyak. Kendala utama yang dihadapi guru-guru adalah kurangnya pengetahuan untuk mengembangkan ide cerita menjadi teks syair yang bermanfaat dan dapat memberikan penanaman karakter.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah metode pelatihan/praktik langsung di lapangan, yaitu praktik menulis teks syair. Praktik pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari beberapa materi sebagai berikut. (1) Pengenalan Teks syair; (2) Unsur-unsur dalam teks syair; (3) Menggali Ide; (4) Menulis syair, (5) Memperhatikan keurutan isi antar bait; (6) Membangun diksi dan gaya bahasa; dan (7) Praktik, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada 24 Mei 2019 sampai Oktober 2019, mahasiswa yang terlibat adalah Indah Arohrawati dan Rivian Setiawan, mitra kegiatan ini adalah PDM Bantul. Kegiatan ini diselenggarakan di Gedung PDM Bantul dan diikuti oleh 29 guru-guru Bahasa Indonesia se-Kab. Bantul.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Hasil kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru SMP di Kabupaten Bantul dapat meningkatkan kemampuan mencipta karya sastra. Selain itu, memiliki pemahaman terhadap cara pengembangan ide tulisan serta unsur cerita. Setelah memiliki pemahaman tersebut, kegiatan pelatihan ini meluncurkan buku kumpulan teks syair karya guru-guru SMP yang berjudul Ken Ratri dan Satria Batu Pualam.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penulisan teks syair bagi guru-guru SMP Se-Kab. Bantul dilaksanakan kurang lebih delapan bulan terhitung sejak April hingga Oktober 2019. Kegiatan dilaksanakan dua kali dalam sebulan, pada hari Selasa. Pertemuan pertama kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam bentuk pemberian materi atau pengenalan terhadap teks syair dan unsur apa yang harus ada dalam teks syair. Pertemuan selanjutnya adalah kegiatan menggali ide dan memberikan kesempatan kepada guru-guru menunjukkan kreativitasnya. Pertemuan pada bulan selanjutnya, guru-guru sudah membaca teks syair yang sudah ditulis dan dilakukan pembedahan dan diskusi. Bulan ketiga dilakukan proses pendampingan setelah revisi. Bulan terakhir adalah tahap penulisan ulang dan penyuntingan akhir untuk dijadikan buku kumpulan teks syair. Gambar 1-5 merupakan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Kegiatan pelatihan penulisan teks syair yang telah dilakukan tersebut merupakan bentuk dari aktivitas apresiasi terhadap karya sastra. Apresiasi tersebut ditunjukkan dengan kegiatan membaca beberapa karya sastra dari berbagai sumber dan selanjutnya menulis teks syair dengan mengembangkan kreativitas yang dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sumardjo dan Saini, yaitu apresiasi adalah memahami, menikmati, dan menghargai atau menilai (Sumardjo, 1991). Jenis-jenis apresiasi antara lain sebagai berikut.

- a. menulis
- b. membaca
- c. memusikkan
- d. mendramatisasikan, dan
- e. melakukan kajian ilmiah seperti skripsi, tesis, esai, serta kritik.



Gambar 1. Pemateri memberi pelatihan teknik penulisan syair



Gambar 2. Memberikan pendampingan penulisan syair



Gambar 3. Foto dengan beberapa guru peserta pelatihan penulisan syair pada peluncuran antologi syair



Gambar 4. Peluncuran buku antologi syair secara simbolis



Gambar 5. Pembacaan syair salah satu karya guru-guru oleh Mahasiswa

Pelatihan penulisan teks syair ini mendapat sambutan positif dari pihak PDM Kabupaten Bantul. Selain itu, guru-guru yang menjadi peserta penulisan teks syair pun mengapresiasi kegiatan tersebut sehingga dapat membantu guru-guru untuk menuliskan teks syair. Bahkan, kegiatan tersebut diharapkan oleh pihak-pihak lain agar dapat dilakukan lagi pada kesempatan yang lain dikarenakan pelatihan tersebut dapat bermanfaat bagi pengembangan kompetensi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, dampak yang terlihat dominan dari kegiatan ini adalah guru-guru memiliki kepercayaan untuk menulis dan termotivasi untuk menulis lagi dan membuat kumpulan syair lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan penulisan teks syair bagi guru-guru SMP se-Kabupaten Bantul dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian berupa pelatihan penulisan teks syair ini dapat: (1) memperjelas motivasi dan orientasi bersastra sehingga terbentuk kejelasan sikap berkesenian sastra, (2)

merangsang semangat (etos) kreatif para peserta pelatihan khususnya dan masyarakat pada umumnya, (3) memupuk minat dan bakat peserta pelatihan sehingga mereka memiliki kepekaan apresiasi dan kemampuan kritis/ekspresi serta pada giliran berikutnya mereka menjadi manusia yang memiliki kepribadian kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Khususnya untuk LPPM UAD yang telah memberikan dana penelitian, PDM Bantul sebagai mitra pelaksanaan, beserta mahasiswa dan teman-teman yang ikut membantu lancarnya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chamamah, S. (2005). *Bagawan Muhammadiyah: Bunga Rampai Pidato Pengukuhan Guru Besar Tokoh Muhammadiyah*. PSA.
- Saxbya, M. (1991). *The Gift Wings: The Value of Literature to Children*. In *Give Them Wings, The Experience of Children's Literatur*. The Macmillan Company.
- Sumardjo, J. dan S. K. (1991). *Apresiasi Kesusasteraan*. Gramedia.
- Wellek, R. dan A. W. (1989). *Teori Kesusasteraan*. Gramedia.